AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA UPACARA RITUAL ADAT *REBA* MASYARAKAT KAMPUNG BAJAWA

Mariano N. Loparawi[1], Lukas Lebi Daga[2], Juan A. Nafie[3], Roky K. Ara[4]

[1234]Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Masyarakat kampung Bajawa memiliki berbagai upacara adat. Salah satunya adalah upacara adat *Reba* yang hanya dilakukan oleh masyarakat Bajawa. Upacara adat *Reba* yang dilakukan oleh masyarakat kampung Bajawa dilakukan sebagai wujud syukur dan pernghormatan kepada leluhur dan Sang Pencipta, serta untuk mengevaluasi segala hal yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Upacara adat ini juga bertujuan untuk memohon berkat serta penyertaan dari leluhur dan Sang Pencipta dalam menjalani tahun baru yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat Reba Penelitian ini dikaji menggunakan metode etnografi komunikasi dan teori interaksi simbolik hasil dari penelitian ini adalah aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat *Reba* merupakan sebuah urutan tindakan dalam peristiwa komunikatif, dimana setiap tindakan tersebut memiliki makna tertentu. Komponen-komponen ritual pada upacara adat *Reba* yang merujuk pada media atau sarana yang digunakan dalam ritual merupakan bagian yang sangat penting, karena apabila media atau sarana tersebut belum disiapkan maka ritual tidak bisa dilakukan.

Kata Kunci : Ritual, Etnografi Komunikasi, *Reba*

ABSTRACT

The Bajawa village community has various traditional ceremonies. One of them is the Reba traditional ceremony which is only performed by the Bajawa community. The Reba traditional ceremony carried out by the Bajawa village community is carried out as a form of gratitude and respect to the ancestors and God, as well as to evaluate all things related to social life. This traditional ceremony also aims to ask for blessings and inclusion from the ancestors and God in the upcoming new year. This study aims to determine the ritual communication activities at the Reba traditional ceremony This research is examined using ethnographic communication methods and symbolic interaction theory. The results of this study are ritual communication activities at the Reba traditional ceremony is a sequence of actions in communicative events, where each action has a certain meaning. The ritual components of the Reba traditional ceremony which refer to the media or facilities used in the ritual are a very important part, because if the media or facilities have not been prepared, the ritual cannot be carried out.

Key Words : Ritual, Etnography Communication, Reba

PENDAHULUAN

Salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh suatu suku bangsa ialah upacara adat. Ritual atau upacara adat sendiri sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang sering kali terkait dengan keberadaannya di tengah kehidupan masyarakat yang terus berubah. Upacara adat sendiri dipahami sebagai suatu bentuk ritual ataupun tradisi yang sering kali dilakukan oleh masyarakat di dalam sebuah

wilayah tertentu sebagai sebuah sarana untuk melakukan komunikasi dengan kekuatan-kekuatan adikodrati.

Selain itu, kebudayaan sendiri juga tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi kebudayaan juga mengadung nilai etis atau nilai yang sesuai dengan etika. Hal ini menunjukan bahwa kebudayaan yang ada didalam kehidupan manusia juga membantu manusia untuk bisa menjalani hidup dengan baik serta mampu menemukan makna dari kehidupan itu sendiri. Kebudayaan merupakan hal yang pasti dimiliki oleh semua suku dan bangsa yang ada didunia ini.

Bangsa Indonesia sendiri juga merupakan sebuah bangsa yang sangat kaya akan kebudayaan. Hal ini bisa kita lihat, mulai dari Sabang sampai Merauke yang tentunya memiliki kebudayaannya masing-masing dan menjadi ciri khas dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Faktor ini membuat bangsa Indonesia sangat kaya akan kebudayaan karena memiliki banyak sekali kebudayaan. Salah satu daerah yang di Indonesia dan juga memiliki kebudayaan ialah kabupaten Ngada.

Daerah Ngada sendiri merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur dan ibukota dari kabupaten ini adalah Bajawa. Kabupaten Ngada sendiri terletak di pulau Flores, keadaan kabupaten ini atau situasi geografis dari kabupaten ini sangatlah didominasi oleh rangkaian pegunungan serta perbukitan. Walaupun secara geografis terdiri atas rangkaian pegunungan dan perbukitan, di kabupaten ini juga terdapat banyak sekali kebudayaan, salah satu kebudayaan yang ada pada kabuten Ngada ialah upacara adat “Reba” di kampung Bajawa.

Makna-makna lokal yang terkandung di dalam sebuah upacara adat juga harus dapat bernegosiasi terus-menerus dengan kuasa-kuasa dominan yang melingkupi keberadaan upacara adat itu sendiri (Sujarwa,2010). Berbagai macam upacara adat yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat pada umumnya ialah suatu cerminan bahwa semua perencanaan, tindakan, dan perbuatan mereka telah diatur oleh tata nilai luhur.

Terkait dengan upacara adat, tentunya kabupaten Ngada juga memiliki banyak sekali upacara adat yang menjadi potensi kekayaan daerah ini yang tentu saja masih terus dilestarikan serta dipertahankan sampai saat ini, salah satunya ialah upacara adat *Reba* di kampung Bajawa. Upacara adat *Reba* sendiri merupakan suatu upacara adat yang ada di kabupaten Ngada, upacara adat ini biasanya diadakan setiap tahun baru, lebih tepatnya pada bulan februari. Alasan yang melatarbelakangi kenapa harus dilaksanakan upacara adat ini karena, upacara adat *Reba* ini dianggap sebagai sarana pemulihan hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam, dan leluhur. Upacara adat ini akan dilangsungkan setiap tahun agar setiap peristiwa hidup serta segala usaha dan pekerjaan pada tahun yang akan datang mendapatkan restu dari sang pemilik kehidupan.

Upacara adat *Reba* ini juga bertujuan untuk memberikan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada leluhur. Selain itu, upacara adat ini juga bertujuan untuk mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Selain itu, masyarakat yang ada di kampung ini maupun keluarga mereka yang berada diluar kampung ini sangat antusias untuk mengikuti upacara adat ini karena, melalui upacara adat ini masyarakat juga meminta petunjuk kepada tokoh agama dan tokoh adat untuk dapat menjalani hidup yang lebih baik pada tahun baru. Namun apabila ada keluarga ataupun masyarakat yang tidak bisa menghadiri upacara adat ini, maka upacara adat ini akan terus dilaksanakan tanpa menunggu kehadiran mereka.

Upacara adat *Reba* sendiri, memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilewatkan. Namun, sebelum semua tahapan ini dimulai, seluruh masyarakat kampung Bajawa akan memulai upacara adat *Reba* ini dengan tahap persiapan. Tahap ini sendiri merupakan tahap dimana masyarakat mulai mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan upacara adat tersebut. Beberapa kebutuhan yang dipersiapkan antara lain, beras, kayu api, ayam, babi, kerbau, ubi, moke dan lain sebagainya. Setelah tahap persiapan ini selesai, maka masyarakat akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap-tahap selanjutnya setelah tahap persiapan upacara adat *Reba* adalah sebagai berikut (Wawancara dengan tetua adat yang ada di kota Kupang) :

1. *Bui Loka*

   Tahap ini merupakan pemberian makan kepada leluhur yang dilakukan oleh semua masyarakat yang berasal dari rumah adat yang berbeda secara bersama-sama dalam satu kesatuan.

2. *Dheke Reba*

   Pada tahap ini, semua masyarakat kampung akan datang ke rumah adat lalu memberikan makanan kepada leluhur di rumah adat mereka masing-masing. Serta mendiskusikan semua hal yang berhubungan dengan masyarakat kampung.

3. *Pesta Reba*

Tahapan ini merupakan tahap dimana semua masyarakat kampung menari masal sambil menyanyikan lagu *Reba.* Selain itu, masyarakat yang turut ambil bagian pada tahap ini wajib menggunakan pakaian adat lengkap.

4. *Kobe doi*

   Tahap ini merupakan penutup dari upacara adat *Reba.* Tahap ini sendiri merupakan malam puncak dari perayaan upacara adat *Reba* dan pada tahap ini dilakukan ritual *Su'i Uwi (pemotongan ubi).*

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat *Reba* masyarakat kampung Bajawa, kabupaten Ngada.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode etnografi komunikasi.

Etnografi komunikasi mengkhususkan diri pada kajian mengenai pola komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur (Yusuf Muri, 2014).

Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni 2021. Lokasi dari penelitian ini ialah di kampung Bajawa, kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur Obyek di dalam penelitian ini adalah komunikasi ritual pada upacara adat *Reba* masyarakat kampung Bajawa, kabupaten Ngada. Subyek di dalam penelitian ini adalah tetua adat serta para pelaku upacara adat *Reba* di kampung Bajawa, kabupaten Ngada.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat *Reba* Masyarakat Kampung Bajawa

Upacara adat *Reba* merupakan salah satu upacara adat yang ada di Indonesia, lebih tepatnya berasal dari kabupaten Ngada, provinsi Nusa Tenggara Timur. Upacara ada ini masih terus dilakukan hingga sampai saat ini, upacara adat ini sendiri biasanya dilakukan pada awal tahun baru, lebih tepatnya pada bulan Februari.

upacara adat ini memiliki beberapa ritual yang dilakukan, berikut ini ialah ritual-ritual yang dilakukan :

Wasi loka

Wasi loka merupakan ritual yang dilakukan di loka atau tempat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat persembahan bagi leluhur dan Tuhan. Pada saat sudah berada di loka, diucapkan syair *"pui loka oja pe'i tangi lewa, ebu nee dewa wi dhoro dhe'gha."* Pemasangan ijuk pada batu tegak di loka.

Di loka

tempat persembahan kepada leluhur dan Tuhan terdapat batu yang tegak berdiri. Batu tersebut melambangkan sa'o atau rumah adat. Jumlah batu tegak tersebut juga melambangkan berapa banyak sa'o atau rumah adat yang ada di dalam suatu suku. Pada saat pemasangan ijuk pada batu tersebut diucapkan doa, *"Ghege nee keke meze, go guna meke wi ma'e we'e."*

Bui loka

Ritual ini merupakan suatu ritual yang dilakukan dengan memberikan persembahan berupa nasi, hati ayam dan kepala ayam yang sudah dimasak, serta memberikan moke kepada leluhur dan Tuhan.

Ria'a ulu manu

Ritual ria'a ulu manu ialah ritual pemotongan ayam dan ayam ini juga yang dijadikan sebagai persembahan kepada leluhur dan Tuhan, sekaligus meminta petunjuk yang baik dari leluhur lewat urat ayam tersebut. Ayam ini juga dipotong lewat mulutnya.

Kili nio

Ritual kili nio ialah ritual memutar kelapa pada saat sedang berada di loka. Apabila setelah di putar kelapa tersebut mengarah ke batu tegak di loka atau mengarah ke kampung, berarti leluhur meyetujui niat dan rencana kita untuk mengadakan upacara adat *Reba.*

Bhe'ga uwi

Bhe'ga uwi merupakan sebuah ritual yang berupa pernyataan pada saat di loka yang menandakan bahwa perayaan *Reba* akan segera dilakukan. Pernyataan tersebut berupa syair,

"Ooo Go Uwi Eee Uwi Meze Go Lewa Laba Koba Rako Lizu, Lado Wai Poso Ooo Go Uwi Ooo Go Uwi Ulu Mena Hui De Moki, Moki Moki Bhagho Moli Ulu Zale Kutu De Koe, Koe Koe Dhano Ko'e Ooo Go Uwi Oo Ooo Go Uwi Oo Ooooo Uwi Eee"

Bhura su'a

Ritual bhura su'a ialah ritual penurunan su'a dari *Mataraga* dan selanjutnya su'a tersebut direciki dengan air ludah sirih. Su'a ini sendiri merupakan sebatang bambu yang ujungnya dibuat runcing. Su'a ini merupakan lambang alat kerja dan juga merupakan sertifikat adat sebuah suku di bajawa.

Memberikan persembahan kepada leluhur di dalam sa'o (rumah adat). Pada saat memberikan persembahan.

Keku reba

Ritual ini merupakan sebuah pernyataan di dalam sa'o (rumah adat) untuk memulai pesta *Reba* dengan mengucapkan syair,

Su'I uwi

Ritual su'I uwi merupakan pemotongan ubi dan juga disertai dengan penuturan tentang awal mula kehidupan masyarakat Bajawa. Serta, diingatkan agar menjalani kehidupan dengan baik

PEMBAHASAN

Aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat *Reba* masyarakat Kampung Bajawa

Masyarakat kampung Bajawa merupakan masyarakat yang sangat memegang teguh budaya yang mereka miliki. Budaya sendiri merupakan hasil pengungkapan diri manusia ke dalam materi sejauh diterima dan dimiliki oleh suatu masyarakat dan menjadi warisannya serta merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya (Veeger, 1995).

Salah satu budaya yang ada pada masyarakat kampung Bajawa ialah ritual, di mana ritual itu sendiri merupakan suatu upacara yang mengandung makna serta nilai-nilai moral yang sangat tinggi. Selain itu, ritual juga merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai simbolis dari masyarakat yang bersangkutan.

Hal ini ini dijadikan sebagai tradisi masyarakat, termasuk oleh komunitas agama. Ritual dapat memenuhi kewajiban agama atau cita-cita, memenuhi kebutuhan spiritual atau emosional, memperkuat ikatan sosial, menyediakan pendidikan sosial dan moral, serta menunjukan rasa hormat (Sontani, 2018).

Ritual yang terdapat pada upacara adat *Reba* masyarakat kampung Bajawa mengandung nilai-nilai simbolik serta memiliki fungsinya tersendiri yang tentu saja telah diwariskan sejak dahulu oleh nenek moyang dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upacara adat *Reba* nerupakan upacara adat yang bertujuan untuk melakukan penghormatan serta mengucap syukur dan terima kasih kepada leluhur dan sang pencipta terkait apa yang sudah di dapat atauh diraih oleh masyarakat di dalam kehidupan. Selain itu, upacara adat ini juga bertujuan untuk mengevaluasi segala hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan juga merupakan wadah untuk reuni atau berkumpulnya keluarga dalam satu rumah adat dan tentunya satu suku di dalam satu kampung. Melalui upacara adat ini, masyarakat juga meminta petunjuk kepada tokoh adat dan juga tokoh agama agar dapat menjalani hidup yang lebih baik pada tahun tahun baru.

Di dalam upacara adat *Reba*, terdapat beberapa ritual yang tentu saja dilakukan atau dilaksanakan. Ritual yang ada di dalam upacara adat ini merupakan sebuah bentuk peristiwa komunikasi ritual terhadap suatu kegiatan adat yang sangat dipercaya dapat menjadi media atau sarana dalam menyampaikan keinginan serta memohon pertolongan dan juga petunjuk kepada leluhur dan juga sang Pencipta.

Tentu saja hal ini sangat sesuai denga apa yang menjadi inti dari komunikasi ritual itu sendiri. Komunikasi ritual sangat erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif. Komunikasi ekspresif sendiri biasanya dilakukan secara kolektif, dalam hal ini komunikasi ritual mengekspresikan relasi sosial (Mulyana, 2005). Perspektif etnografi mengenai ritual ialah salah satu cara dalam berkomunikasi, dan semua bentuk ritual ialah komunikatif. Ritual sendiri merupakan suatu cara unntuk menyampaiakan sesuatu (Carey, 1992).

Berdasarkan konsep ritual dalam perspektif etnografi tersebut, ritual yang ada di dalam upacara adat *Reba* merupakan sebuah bentuk peristiwa komunikatif, di mana yang menjadi partisipan di dalam ritual tersebut ialah seluruh masyarakat kampung Bajawa, dan juga masyarakat meyakini bahwa semua bentuk ritual yang ada di dalam upacara adat *Reba* berfungsi sebagai tindakan ekspresif yang dilakukan guna mencapai tujuan di dalam upacara adat *Reba.*

Setiap komunikasi ritual yang ada di dalam upacara adat *Reba* biasanya dipimpin oleh tetua adat dan tentu saja dihadiri oleh masyarakat kampung Bajawa. Sebelum komunikasi ritual dilakukan, tentu saja masyarakat dan juga tetua adat akan menyiapkan komponen atau media yang akan

dipakai pada komunikasi ritual yang akan dilaksanakan. Komponen atau media yang disiapkan ialah nasi, moke, sirih, *Su'a*, ayam jantan yang tentu saja merupakan ayam kampung, buah kelapa, ijuk, dan tentu saja ubi.

Setiap teori, tentunya mempunyai premis utama. Begitu juga dengan teori interaksi simbolik. Premis utama dari teori ini ialah, manusia melakukan berbagai hal atas dasar makna yang diberikan oleh berbagai tersebut kepada mereka. Bisa dikatakan bahwa, individu merespon suatu situasi simbolik (Blumer, 1969). Setiap syair atau doa yang ada di dalam kehidupan masyarakat kampung Bajawa merupakan pembentuk makna di dalam komunikasi ritual yang dilakukan dalm upacara adat *Reba*.

Jadi, setiap komunikasi ritual serta syair ataupun doa yang diucapkan dalam komunikasi ritual tersebut merupakan simbol penghormatan dan ucapan syukur serta terima kasih kepada leluhur dan sang Pencipta atas hasil yang sudah didapat atau diterima oleh masyarakat di dalam keseharian kehidupan mereka serta memohon petunjuk pada leluhur dan sang Pencipta dalam memasuki tahun yang akan datang. Komunikasi ritual dan juga syair ataupun doa ini juga merupakan sebuah warisan yang diberikan oleh leluhur dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Setiap komunikasi ritual yang ada di dalam upacara adat *Reba* merupakan sebuah urutan tindakan dalam peristiwa komunikatif, dimana setiap tindakan tersebut memiliki makna atau simbol. Tindakan komunikatif dalam setiap ritual yang ada di dalam upacara adat tersebut diawali dengan menyiapkan segala komponen atau media yang diperlukan dan dengan adanya komponen atau media tersebut, maka proses komunikasi ritual yang akan dilaksanakan pastinya akan berjalan dengan baik.

Pembentukan makna serta proses komunikatif yang ada di dalam upacara adat *Reba* menggambarkan suatu tindakan komunikatif. Tindakan tersebut ialah suatu keyakinan masyarakat setempat atas budaya serta tradisi yang mereka miliki, karena tindakan tersebut merupakan sebuah warisan yang telah diberikan oleh leluhur dan harus diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Agar dapat mendeskripsikan serta menganalisis aktivitas komunikasi dalam etnografi komunikasi maka sangat diperlukan pemahaman mengenai unit-unit diskrit aktivitas komunikasi. Unit-unit diskrit tersebut ialah sebagai berikut (Kuswarno, 2008) :

1. Situasi Komunikatif

Situasi komunikatif merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasinya bisa sama atau berbeda tergantung pada waktu dan tempat serta keadaan fisik penutur secara keseluruhan.

Dalam aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat *Reba*, latar atau tempat pelaksanaannya tidak pernah berubah sejak dahulu, semua aktivitas komunikasi ritual tersebut dilakukan atau dilaksanakan pada beberapa tempat yang ada di Kampung

Bajawa, Kabupaten Ngada. Misalnya ada beberapa ritual yang dilakukan di *Loka* serta ada juga beberapa aktivitas komunikasi ritual yang dilakukan ditengah di dalam *Sa'o* (rumah adat).

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif merupakan keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, serta melibatkan partisipan secara umum serta menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan *tone* yang sama serta kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi dalam *setting* yang sama.

Aktivitas komunikasi ritual yang ada pada upacara adat *Reba*, sudah ada sejak dahulu kala dan merupakan warisan dari nenek moyang. Sejak dahulu, ritual yang dilakukan serta proses ritualnya tetap sama. Aktivitas komunikasi ritualnya dimulai dari ritual *Wasi Loka.* Tujuan dari ritual ini ialah membersihkan *Loka* atau tempat yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat persembahan bagi leluhur dan Tuhan serta meletakan tangga kecil yang disandarkan pada batu tegak yang ada di *Loka* agar leluhur dan Tuhan berkenan untuk datang dan menerima persembahan serta bersedia untuk bersama-sama atau menemani masyarakat.

Kemudian ada ritual pemasangan ijuk pada batu tegak yang ada di *Loka.* Ritual ini bertujuan untuk memohon perlindungan pada leluhur dan Tuhan agar masyarakat terhindar segala macam sakit dan penyakit. Lalu ada ritual *Bui Loka* yang merupakan pemberian persembahan kepada leluhur dan Tuhan sekaligus memohon berkat yang melimpah di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ada ritual *Ri'a Ulu Manu* yaitu ritual pemotongan ayam yang sekaligus ayam tersebut dimasak dan dipersembahkan kepada leluhur dan Tuhan serta melihat petunjuk kehidupan pada urat ayam yang dipotong tersebut.

Lalu ada ritual *Kili Nio* yaitu merupakan ritual memutar kelapa pada saat berada di *Loka*, dan apabila setelah diputar kelapa tersebut mengarah ke batu tegak yang ada di *Loka* ataupun mengarah ke kampung, berarti leluhur menyetujui niat serta rencana masyarakat untuk mengadakan upacara adat *Reba*. Kemudian ada ritual *Bhe'ga Uwi* yang merupakan sebuah pernyataan pada saat di *Loka* yang menandakan bahwa perayaan *Reba* akan segera dilakukan. Lalu kembali ke kampung dan masuk kedalam *Sa'o* atau rumah adat dan memberikan persembahan kepada leluhur serta memohon perlindungan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ada ritual *Keku Reba* yang merupakan sebuah pernyataan pada saat berada di dalam *Sa'o* untuk memulai pesta *Reba.* Pada keesokan harinya setelah selesai pesta *Reba*, akan dilaksanakannya ritual *Su'I Uwi*. Ritual ini merupakan ritual pemotongan ubi yang disertai dengan penuturan awal mula kehidupan masyarakat Bajawa lalu masyarakat juga diingatkan untuk menjalani kehidupan dengan berperilaku yang baik.

3. Tindakan Komunikatif

Tindak komunikatif yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pertanyaan, permohonan, perintah ataupun perilaku nonverbal. Sehingga dalam tindak komunikatif termasuk didalamnya bentuk komunikasi verbal dan nonverbal.

Tindak komunikatif yang ada pada aktivitas ritual dalam upacara adat *Reba* terdiri dari bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal yang ada di dalam aktivitas ritual tersebut beupa doa serta syair-syair yang diucapkan pada saat akan melakukan ritual. Sedangkan, komunikasi nonverbal yang paling menonjol ialah pada saat pesta *Reba* dan semua masyarakat turut mengambil bagian dalam menarikan tarian *Reba*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan Aktivitas komunikasi ritual pada upacara adat *Reba* merupakan sebuah urutan tindakan dalam peristiwa komunikatif, dimana setiap tindakan tersebut memiliki makna dan arti tertentu. Aktivitas komunikasi ritual seperti, memberikan kepada leluhur dan Tuhan, pemasangan ijiuk, memutar kelapa serta pemotongan ayam kampung. Upacara adat *Reba* juga merupakan peristiwa komunikasi yang dibentuk dari tindakan-tindakan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

A, Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Agus, Bustanudin. 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Blumer, Herbert. 1969. *Teori Interaksi Simbolik. Perspective and Method*. University of California Pres

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Carey, James W. 1992. *Communication as Culture : Essays on Media and Society*. Newyork: Routledge

Couldry, Nick. 2005. *Media Rituals; Beyond Functionalism*. dalam Media Anthropology. Editor: Eric W. Rothenbuhler dan Mihai Coman. Thousand Oaks: SAGE Publications

Dwi Ratna Dewi, Liza. 2008. *Teori Komunikasi Pemahaman dan Penerapan.* Jakarta: Renata Pratama Media

Hammad, Ibnu. 2006. *Communication as Discourse*. Makalah. Jakarta

Joko, Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Renata Pratama Media

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat - Metode Wawancara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran

Lexy, J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lexy, J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Liliweri, Alo.2011. *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Littlejohn, Stephen W. 1996. *Theories of Human Communication*. California: Wardsworth

McQuail, Denis and Windahl, Sven. 1993. *Communication Models for the Study of mass Communication (second edition).* London and New York: Longman

McQuail, Denis. 2000. *McQuail Mass Communication Theory*. London, Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia

Mulyana, Deddy. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi. Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya

_____ 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung:* Remaja Rosdakarya

_____. 2005. *Nuansa-Nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2003. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Radford, Gary. 2005. *On the Philosophy of communication*, Wadsworthn Belmont

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengatuhuan Berparadigma Ganda* (Penyadur Alimandan). Jakarta: Rajawali Pers

Sontani, Tatang. 2018. *Pengertian Ritual dan Tujuannya*. https://www.sridianti.com/ (diakses pada tanggal 11 Maret 2021)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sumarsono dan Paina Partama. 2002. *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Belajar

Suprayogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Veeger. 1995. *Ilmu Budaya Dasar*. Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Jurnal:

Andung, P. A. 2012. *Perspektif Komunikasi Ritual Tentang Pemanfaatan Bonet Sebagai Media Tradisional Masyarakat Adat Boti Dalam, Provinsi NTT*.

Daeng, Hans. 1997. *Reba, Tahun Baru Adat Orang Bajawa*

Mere, Anisetus, 2010. *Upacara Adat Reba Dalam Budaya Ngada*

Skripsi:

Duhut, M. 2020. *Komunikasi Ritual Penti Masyarakat Ranamese Kabupaten Manggarai Timur*. Skripsi. Fisip, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur.

Syam, Tarmidzi. 2016.*Perilaku Komunikasi Ritual Masyarakat Nelayan Pada Tradisi Pesta Laut Nadran di Pelabuhan Karangantu. Skripsi.Program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten.*

Internet:

https://travel.kompas.com/read/2019/01/21/reba-ngada
(Diakses pada tanggal 12 April 2021)